

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang dimana pada prosedur penelitian dan data-data penelitiannya dan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono (2017 : 7) pendekatan kuantitatif dinamakan pendekatan tradisional, karena pendekatan ini sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai pendekatan untuk penelitian. Pendekatan ini dikatakan sebagai pendekatan ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan ini disebut juga pendekatan *discovery*, karena dengan pendekatan ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Pendekatan ini disebut kuantitatif karena datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2014 : 203) secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. “Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dan penelitiannya”. Metode dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017 :7) “ Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme”. Metode ini dikatakan sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan ini disebut juga pendekatan *discovery*, karena dengan pendekatan ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Pendekatan ini disebut kuantitatif karena datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menemukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Menurut Sugiyono (2017 : 36) dalam penelitian korelasi dibagi menjadi tiga bentuk yaitu sebagai berikut.

a) Hubungan Simetris

Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan muncul. Dalam bentuk hubungan ini tidak ditemukan secara pasti adanya variabel bebas dan variabel terikat.

b) Hubungan Kausal

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada dua variabel, variabel indenpenden (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

c) Hubungan Interaktif/timbal balik

Hubungan interaktif/timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Jadi penelitian ini merupakan bentuk penelitian lorelasi menggunakan jenis korelasi kasual. Dijabarkan bahwa kemampuan berinteraksi sosial dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan hubungan simetris untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variable X (Kecerdasan Sosial) dengan variable Y (Minat Belajar). Jika pada penentuan korelasi hubungan simetris tidak ada hubungannya, maka akan melakukan penelitian ulang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditemukan. Sejalan dengan pendapat diatas, Sugiyono (2017 :80) Mengemukakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang memiliki

kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang , tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan pendapat diatas, maka populasi dalam peneliti ini yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 42 orang. Untuk kelas V A sebanyak 21 siswa sebagai uji Tryout/Uji coba angket dan kelas V B sebanyak 21 sebagai subjek penelitian.

Tabel 3.1 Data jumlah populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas V A	21 Siswa
2.	Kelas V B	21 Siswa
	Total	42 Siswa

Sumber Data : TU SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Ajaran 2023/2024

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Batu Nanta.

Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi’. Jadi dapat disimpulkan

sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.

Berdasarkan sampel menurut para ahli, maka penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta. Sugiyono (2017 : 85) “ Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 42 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 42 siswa.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017 : 38) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dan orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Sugiyono (2017 39) menyatakan variabel independen (bebas) adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia

sebagai makhluk sosial di dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya. Kecerdasan sosial juga merupakan kemampuan untuk secara efektif menavigasi dan bernegosiasi dalam interaksi dan lingkungan sosial.

Kecerdasan sosial mempunyai tiga dimensi utama yaitu kepekaan sosial, wawasan sosial, komunikasi sosial. Perlu diingat bahwa ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh dan ketiganya saling mengisi satu sama lain.

2. Variabel Terikat

Variabel Devenden (terikat) merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sugiyono (2017 : 39)

Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Minat memiliki peranan penting dalam belajar, itu dikarenakan minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Bahan pelajaran yang diminati siswa, lebih mudah untuk diingat siswa. Proses pembelajaran akan terganggu apabila minat siswa cenderung rendah dan akan mempengaruhi hasil belajarnya.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 14 Batu Nanta. SD Negeri 14 Batu Nanta terletak di Desa Batu Nanta, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2017 : 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

a) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini adalah kusioner (angket). Sugiyono (2017 : 142) kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

b) Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017 : 240) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. Alat Pengumpulan Data

a) Lembar Kusioner (angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis dan dijawab oleh responden.

Menurut Sugiyono (2017:142). “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab nya”. Kriteria angket yang digunakan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta menjadi obyek penelitian. Siswa hanya memiliki alternatif jawaban yang paling dianggap sesuai, dengan cara memberikan checklist (√) pada pilihan jawaban angket. Pemilihan *Skala likert* ini tentunya lebih mudah untuk diterapkan. Bebas untuk menentukan pertanyaan atau pertanyaan sesuai dengan konteks permasalahan yang dibahas dalam suatu penelitian. Jawaban suatu penelitian dapat berupa alternative, sehingga informasi mengenai pilihan tersebut dapat diperjelas. Menurut Anwar, *skala*

likert adalah sebuah metode pengukuran atas pernyataan sikap. *Skala likert* menggunakan respon sebagai sebuah distribusi atau penentu nilai yang digunakan dalam sebuah penelitian. Respon tersebut dapat berupa pertanyaan *positif* hingga pertanyaan sikap yang *negatif*. Angket yang digunakan adalah *Skala Likert* dengan kriteria skor seperti yang dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Skor Angket Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Positif	4	3	2	1
2.	Negatif	1	2	3	4

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

b) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, data yang relevan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Sebelum angket digunakan, maka angket harus diuji validitas dan reliabilistasnya terlebih dahulu.

a) Uji Validitas

Suatu instumen pengukuran dikatakan valid jika instumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur yaitu menghitung apakah ada atau tidak hubungan antara variabel (X) dengan variabel terikat (Y) dengan rumus kolerasi *product moment*, Sugiyono (2017 : 183) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian variabel x (Kecerdasan Sosial)
dengan variabel y (Minat Belajar)

$\sum y^2$ = jumlah hasil kuadrat variabel y (Minat Belajar)

$\sum x^2$ = jumlah hasil kuadrat variabel x (Kecerdasan Sosial)

Untuk membantu peneliti dalam menguji valid atau tidak validnya data peneliti menggunakan SPSS versi 26. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya yang tepat atau memberikan hasil ukur sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut. Alat ukur yang dimaksud disini

merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam konsioner. Kriteria pengujian validitas tingkat signitif yang digunakan yaitu 0,05.

Langkah-langkah melakukan uji validitas menggunakan SPSS versi 26.

- 1) Buka Aplikasi SPSS. Silahkan buka format yang ada di variabel view. Sesuaikan dengan kriteria data kita.
- 2) Selanjutnya kita akan mencari nilai *R statistic* atau *r* hitung. Caranya klik *analyze>corellate>bivariate*. Maka akan muncul koatak dialog.
- 3) Lalu pindahkan semua item variabel ke kotak varabel. Pada *Corelation Coefficients* beri centang pada *Person*. Di bawahnya centang *Two-Tailed* dan juga centang *Flag Sugnitificant Corellation*. Lalu klik **OK**. Maka akan muncul hasilnya. Perhatikan pada kolom “*Correlation*”
 - Bandingkan *r* tabel dengan *r* hitung. Suaatu Pertanyaan dikatakan valid jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ atau *r* tabel lebih kecil dari *r* hitung.
 - Selanjutnya dicari pada *r* tabel product moment dengan signifikan 0,05 atau 5%. Diperoleh *r* tabel 15 adalah 0,51.

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya ada pada objek yang diukur, ada kesamaan antara hasil tes dengan kondisi yang sesungguhnya dari orang yang diukur.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relative sama. Menurut Sugiyono (2017 : 131), rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi *product moment*

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsisten sebuah kusioner. Metode uji realibitas yang sering digunakan adalah *cronbachis alpha* dan *split half spearman brown*. Secara umum, pengambilan keputusan untuk iji reliabilitas dapat menggunakan kategori sebagai berikut :

- a. Cronbach's alpha < 0,05 = realibitas rendah
- b. Cranbach's alpha 0,51 $\tilde{}$ 0,70 = realibitas maderat
- c. Cronbach's alpha 0,71 $\tilde{}$ 0,90 = realibilitas tinggi
- d. Cronbach's alpha > 0,9 = realibilitas sempurna

Pengujian reliabelitas instrumen pada penelitian ini menggunakan penghitungan dengan pogram SPSS versi 26. Pengujian reliabelitas

pada angket uji coba variabel interaksi Sosial dihitung dengan langkah-langkah pengujian SPSS menurut Muhidin dan abdurahman (Riani 2018: 43-44) sebagai berikut:

- 1) Siapkan lembar kerja SPSS.
- 2) Buat definisi (nama) variabel kemudian isikan semua data, pilih *variable view*, setelah klik *variable view* dan pada kolom *name* pada baris satu kita ketik item 1 dan seterusnya.
- 3) Siapkan lembar kerja SPSS.
- 4) Buat definisi (nama) variabel kemudian isikan semua data, pilih *variable view*, setelah klik *variable view* dan pada kolom *name* pada baris satu kita ketik item 1 dan seterusnya.
- 5) Simpan data yang sudah di input dengan klik save file,
- 6) Langkah berikutnya klik *Analysis*, scale dan *reliability analysis*.
- 7) Kemudian copy seluruh data dengan cara Klik ► untuk masukan semua variabel ke kolom item kecuali item total
- 8) Klik tombol *statistik* pada kotak dialog.
- 9) Pada kotak dialog pilih *item*, *scale* dan *scale if item deleted*.
- 10) Klik *alpha* pada kolom model.
- 11) Kemudian klik *continue*, lalu klik ok. Maka akan muncul *output* SPSS pada tabel *Reliability Statistics*.

Secara umum, pengambilan keputusan uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach alpha* dapat menggunakan kategori berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Reliabelitas Test

Koefisien reliabelitas	Kategori
Nilai Cronbach Alpha > 0,90	Reliabelitas sempurna
Nilai Cronbach Alpha > 0,71 – 0,89	Reliabelitas tinggi
Nilai Cronbach Alpha 0,5 – 0,70	Reliabelitas cukup
Nilai Cronbach Alpha < 0,50	Reliabelitas rendah

(Sumber: Vivi Herlina, 2019 : 71)

Jika hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliable. Jika hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliable.

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mengikuti distribusi normal. Jika distribusi data tidak normal, disarankan untuk menggunakan uji statistik nonparametrik daripada uji statistik parametrik.

Normalitas data menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini penting untuk dipahami dalam kaitannya dengan penentuan pilihan uji statistik yang digunakan. Uji normalitas ini menggunakan rumus uji kuadrat (X^2), sebagai berikut:

$$\chi^2 \sum_{i=1}^k = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2017 :107)

Keterangan :

χ^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Pada penelitian ini, saat pengujian normalitas data peneliti menggunakan teknik pengujian normalitas dengan bantuan program SPSS versi 26. Menilai apakah data memenuhi distribusi normal dapat dilihat dari dasar keputusan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi < 0,5 maka berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi > 0,5 maka tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah untuk melakukan uji kolmogorow-smirnov dalam SPSS versi 26:

- 1) Buka aplikasi SPSS dan masuk ke halaman *VARIABLE VIEW*. Pada kolom pertama Name baris pertama klik interaksi sosial, baris kedua klik hasil belajar, selanjutnya aktifkan *DATA VIEW* isi data sesuai variabel.
- 2) Klik *ANALYZE* selanjutnya pilih *NON PARAMETRIC TEST* kemudian klik *1 SAMPLE K-S*.

- 3) Klik semua variabel dan pidahkan kotak *TEST VARIABLE LIST*, pada *TEST DISTRIBUTION* pastikan pilih NORMAL.
- 4) Selanjutnya klik OK lalu lihat hasil outputnya.

a) Uji Linearitas

Menurut Kasmadi dan Sunariah (2013 : 120) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga.

Kemudian query nilai F yang diperoleh dengan harga $F_{(tabel)}$ pada tingkat signifikansi 5%. Kriterianya adalah hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap linier jika $F_{(hitung)}$ lebih kecil dari $F_{(tabel)}$ pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, jika $F_{(hitung)}$ lebih besar dari $F_{(tabel)}$, hubungan antara variabel independen dan dependen tidak linier. Temukan hasil uji linieritas menggunakan SPSS versi 26.

Dasar mengambil keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

- b. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Langkah-langkah mencari uji linearitas menggunakan SPSS versi 26:

- 1) Buka SPSS kemudia klik *VARIABLE VIEW*, pada bagian *NAME* baris pertama ketik x, pada baris kedua ketik y. Kemudian pada bagian *LABEL* pada baris pertama ketik interaksi sosial dan pada baris kedua ketik hasil belajar.
- 2) Klik *DATA VIEW* lalu input data yang sudah disiapkan.
- 3) Jika data suah dimasukan maka langkah selanjutnya adalah klik *ANALYZE* kemudian pilih *COMPARE MEANS* selanjutnya pilih *MEANS*.
- 4) Muncul kotak dialog, kemudian klik pada interaksi sosial dan pindahkan kekotak *INDEOENDENT LIST*, dan variabel hasil belajar pindahkan ke kotak *DEPENDEN LIST*.
- 5) Selanjutnya klik bagian *OPTIONS*, kemudian centang pada bagian *TEST FOR LINEARITY*, kemudian klik *CONTINUE* lalu klik *OK* lalu lihat hasil ouput.

1. Analisi Data

- a) Koefisien Korelasi

Menurut Riduwan (2016 : 217) “Kegunaan Uji *Pearson Product Moment* atau analisi korelasi adalah mencari hubungan

variabel bebas (X) Kecerdasan Sosial dengan variabel terikat (Y) Minat Belajar”. Korelasi *Pearson product moment*, rumus yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n. (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n. \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n. \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2016 :217)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian variabel x (kecerdasan sosial) dengan variabel y (minat belajar)

y = skor yang diperoleh

n = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor x (kecerdasan sosial)

$\sum y$ = jumlah skor y (minat belajar)

$\sum x^2$ = jumlah skor nilai kuadrat x (kecerdasan sosial)

$\sum y^2$ = jumlah skor nilai kuadrat y (minat belajar)

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Riduwan, 2016 : 218)

Untuk perhitungan koefisien korelasi peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

- 1) Buka SPSS kemudian klik *VARIABEL VIEW*, pada bagian *NAME* baris pertama ketik x, dan pada baris kedua ketik y. Kemudian pada bagian *LABEL* ketik interaksi sosial dan baris kedua ketik hasil belajar.
- 2) Selanjutnya klik *DATA VIEW* lalu input data yang digunakan.
- 3) Langkah selanjutnya pilih *ANALYSE*, kemudian pilih *CORRELATE* lalu pilih *BIVARIATE*.
- 4) Kemudian pindahkan variabel interaksi sosial dan hasil belajar ke kotak *VARIABLE*.
- 5) Pada bagian *CORRELATION COEFFICIENTS* pilih *PEARSON* dan bagian *TEST OF SIGNIFICANCE* pilih *TWO-TAILED*. Kemudian beri centang pada *FLAG SIGNIFICANT CORRELATIONS*.
- 6) Kemudian klik *OK* lalu lihat hasil outputnya.

b) Koefisien Determinasi

Riduwan (2016:218) untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumusan koefisien determinan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2016 : 218)

Keterangan :

KP : besarnya koefisien

r : koefisien korelasi

Dalam perhitungan koefisien determinasi peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26 sebagai berikut:.

- 1) Buka SPSS kemudian klik VARIABEL VIEW, pada bagian NAME baris pertama ketik x dan pada baris kedua ketik y. Kemudian pada bagian LABEL baris pertama ketik interaksi sosial dan pada baris kedua ketik hasil belajar.
- 2) Kemudian klik DATA VIEW lalu masukan data yang sudah disiapkan.
- 3) Langkah selanjutnya klik ANALYSE kemudian pilih REGRESSION lalu pilih LINEAR.
- 4) Muncul kotak dialog. Kemudian klik pada variabel interaksi sosial pindahkan kekotak INDEPENDENT LIST, dan variabel hasil belajar pindahkan ke kotak DEPENDEN LIST.
- 5) Selanjutnya klik OK lalu lihat hasil outpunya.

c). Uji t

Muhidin dan Abdurahman (Riani 2018;57-58) korelasi Parsial yaitu “suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan dua atau lebih variabel X dengan variabel Y, yang salah satu variabel bebasnya dianggap konstan atau dibuat tetap”. Uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel

bebas yaitu pola asuh demokratis X secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat perkembangan sosial emosional (Y). Untuk mengetahui signifikansi antara dua variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$1-r^2$$

t = nilai t hitung

r = korelasi parsial yang ditentukan

n = jumlah sampel

sumber (sugiyono 2017 :184).

Kriteria rumus yang digunakan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = maka H_a diterima H_o ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = maka H_o diterima H_a ditolak

Keterangan : ($>$) = Lebih besar

($<$) = Lebih kecil

uji hipotesis individual atau parsial diketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Aturan keputusan jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan dk n-2, maka hipotesis penelitian secara individual atau parsial diterima (signifikan). Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial emosional.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial emosional.

Langkah-langkah mengetahui Uji t menggunakan SPSS versi 29 sebagai berikut:

Masukan data ke data view dalam lembar kerja SPSS. Selanjutnya berikan label pada variabel view terhadap masing-masing data variabel.

- 1) Kemudian pilih ANALYSE>REGRESSION>LINEAR.

Masukkan variabel interaksi sosial ke kolom independen dan variabel hasil belajar ke kolom dependent. Kemudian klik OK lalu lihat hasil pada output.